
**ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Oleh :

Oleh :

Abd Halim Dalimunthe

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email : andkdl@gmail.com

M.Faqih Aldiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

mfaqihald@gmail.com

Khairani Tambunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

khairanitambunan@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

Poverty is a common problem in the Indonesian economy in the North Sumatra region, where poverty is a complex and multidimensional problem. The aim of this research is to analyze the impact of open unemployment for people aged 15 years and over and the Human Development Index on poverty in North Sumatra. The population data used is secondary data obtained from a trusted government agency, namely the Central Bureau of Statistics for North Sumatra Province. Data analysis from 2019 to 2021 uses a simple linear regression analysis technique. The test method uses a simple linear regression analysis technique with a tadan test to test the Coefficient of Determination using the IBM SPSS tool. The results of this study are that the open unemployment rate has no effect on poverty and is significant, while the Human Development Index has an effect on poverty and is significant.

Keyword: Open

Unemployment Rate, Human

Development Index, Poverty,

Economy, North Sumatra

1. PENDAHULUAN

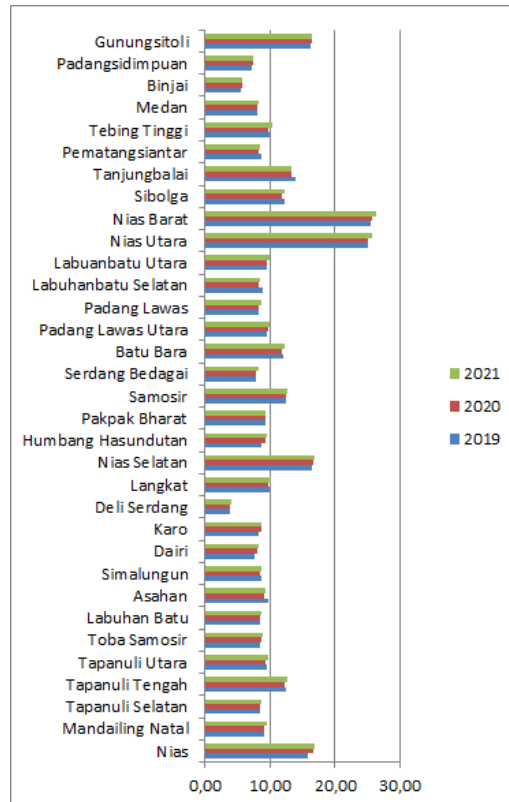
Kemiskinan merupakan masalah yang menimpa semua negara berkembang. Menurut (S. Amalia, 2015) salah satu penghambat utama pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas infrastruktur publik di semua bentuknya, dan perluasan tenaga kerja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan secara merata (Purnama, 2017).

Bahkan setelah dunia terinfeksi virus Covid-19, kemiskinan masih menjadi masalah besar di banyak tempat. Karena kemiskinan memiliki banyak sisi dan kompleks, menggunakan strategi multifaset adalah satu-satunya cara untuk mengakhirinya. Kemiskinan telah dikurangi melalui berbagai program pemerintah, baik wilayah pusat maupun wilayah daerah (Jacobus et al., 2018). Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang penting di beberapa daerah berkembang. Negara Indonesia adalah salah satunya. Karena masalah yang membuat

masyarakat Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, Indonesia adalah negara berkembang yang serius dalam memerangi kemiskinan (S. S. Ningrum, 2017).

Sumatera Utara masih memiliki salah satu tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia (A. Amalia, 2017). Berbagai aspek telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk

mengatasi kemiskinan di Sumatera Utara. Dimensi kemiskinan dapat berupa dimensi ekonomi, sumber daya manusia, pengangguran, dimensi fisik/infrastruktur, sosial dan keluarga (Purnama, 2017). Berikut ini gambar grafik dari persentase kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2019-2021 :



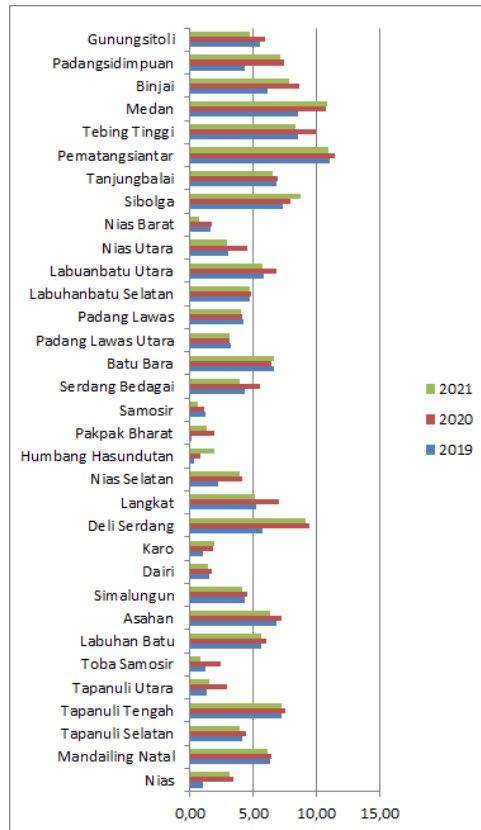
Gambar 1. Tingkat Persentase Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2019-2021 (Dalam Persen)

(Sumber : sumut.bps.go.id)

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat masih banyak terdapat daerah di Sumatera yang memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi yaitu di atas 10 persen. Terdapat daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi diatas 20 persen yaitu daerah Nias Utara dan Nias Barat tahun 2019-2021. Kemiskinan di Sumatera Utara menjadi tanggung jawab baik dari masyarakat mampu dan pemerintah. Adapun salah satu faktor yang menjadi tingginya

kemiskinan adalah Pengangguran Terbuka.

Pengangguran terbuka adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam angkatan kerja dan menginginkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya (S. S. Ningrum, 2017). Berikut ini gambar grafik dari persentase pengangguran terbuka di Sumatera Utara tahun 2019-2021 :



Gambar 2. Tingkat Persentase Pengangguran Terbuka Berumur 15 Tahun Ke Atas di Sumatera Utara Tahun 2019-2021 (Dalam Persen)

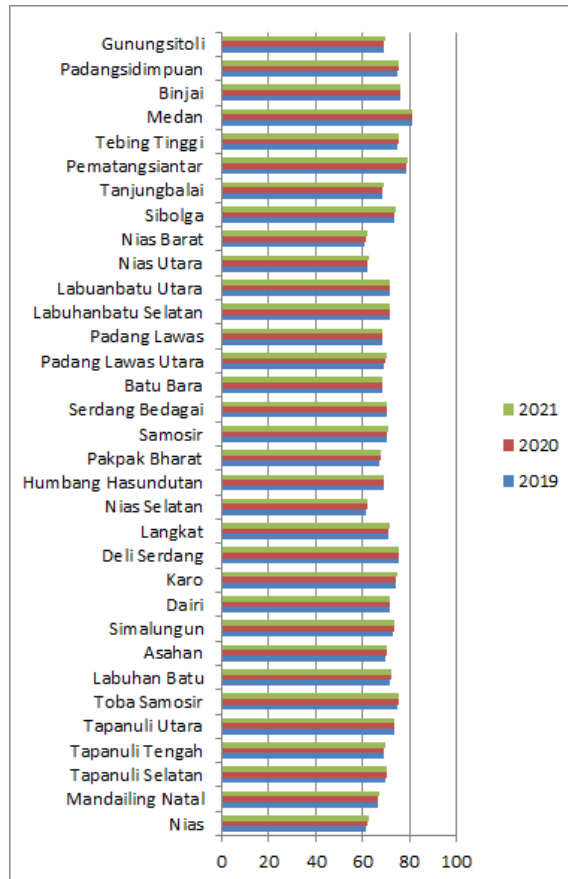
(Sumber : *sumut.bps.go.id*)

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat rata-rata daerah di Sumatera Utara tingkat pengangguran terbuka untuk usia 15 tahun keatas relatif rendah. Namun terdapat 1 daerah yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi pada tahun 2019 sampai 2021, yaitu daerah Kota Pematang Siantar sebesar rata-rata 11 persen. Kota Pematang Siantar memiliki wilayah yang kecil dan menjadi salah satu kota terbesar di Sumatera Utara, maka bukan hal yang mustahil banyak pesaing yang datan dari luar daerah untuk mencari pekerjaan di Kota Pematang Siantar. Sehingga masyarakat asli Kota Pematang Siantar banyak pengangguran dikarenakan kemampuan yang tidak mumpuni untuk bersaing dengan pendatang.

Sumber daya manusia yang merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan

ekonomi merupakan salah satu metode pembangunan yang digunakan untuk memerangi kemiskinan (Ristika et al., 2021).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas manusia dan skala ekonomi (J. W. Ningrum et al., 2020).. Indikator tersebut pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 adalah Indeks Pembangunan Manusia (Dewi, 2017). Dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia masih relatif rendah, khususnya di Sumatera Utara. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019–2021 digambarkan secara grafis pada gambar berikut :



Gambar 3. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Tahun 2019-2021 (Dalam Persen)

(Sumber : sumut.bps.go.id)

Seperti terlihat pada Gambar 3, rata-rata Indeks Pembangunan Manusia untuk Provinsi Sumatera Utara adalah 60% seperti yang terlihat pada grafik di atas. Berdasarkan nilai indeks tersebut, Provinsi Sumatera Utara masih berada pada kategori rendah dari segi kualitas manusia dan skala ekonomi, yang dapat menjadi faktor penyebab meluasnya kemiskinan di wilayah Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka untuk orang berusia di atas 15 tahun akan mempengaruhi kemiskinan di Utara wilayah Sumatera antara tahun 2019 dan 2021.

2. LANDASAN TEORITIS

Kemiskinan

Ketidakmampuan ekonomi suatu daerah untuk memenuhi standar hidup rata-rata dianggap sebagai kemiskinan (Sari & Dwilita, 2018). Ketidakmampuan untuk mendapatkan cukup uang untuk membayar makanan, pakaian, dan tempat tinggal merupakan ciri khas dari kecacatan ini (S. Amalia, 2015). bidang seperti kesehatan masyarakat dan pendidikan juga dipengaruhi oleh rendahnya kapasitas penghasilan ini. Kemampuan orang miskin untuk mendapatkan cukup uang untuk mempertahankan standar hidup mereka merupakan indikator yang baik dari situasi mereka (Jacobus et al., 2018). Upah rendah, pengangguran tinggi, dan IPM rendah hanyalah beberapa dari sekian banyak faktor yang berkontribusi

terhadap masalah kemiskinan di Sumatera Utara. Jika Anda tidak mampu memenuhi kebutuhan Anda atau tidak memiliki penghasilan, Anda dapat dianggap miskin (S. S. Ningrum, 2017). Ada 3 proporsi kemiskinan secara umum, khususnya sebagai berikut :

1. Kemiskinan Absolut
Seseorang dianggap miskin absolut jika pendapatannya di bawah garis kemiskinan dan tidak menutupi semua kebutuhan esensial seseorang. Untuk menjamin kehidupan seseorang, gagasan ini bertujuan untuk menetapkan pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seseorang akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
2. Kemiskinan Relatif
Seseorang dianggap relatif miskin jika dia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi secara signifikan kurang beruntung dibandingkan masyarakat di sekitarnya. Menurut gagasan ini, kemiskinan adalah konsep yang dinamis atau konstan karena ia berubah dengan standar hidup masyarakat.
3. Kemiskinan budaya (atau budaya)
Terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak ingin meningkatkan taraf hidup mereka meskipun ada upaya untuk melakukannya dari pihak lain. Dengan kata lain, mereka malas karena tidak mau memperbaiki keadaan mereka.

Semua ukuran kemiskinan yang diperhitungkan didasarkan pada standar tertentu yang sangat penting, terutama jika menyangkut garis kemiskinan berbasis konsumsi (Ristika et al., 2021).

Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi dalam pola yang sulit dipahami (Priastiwi, 2019). Pengangguran yang diakui adalah ketika seseorang berada dalam angkatan kerja dan menginginkan pekerjaan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Pengangguran merupakan salah satu dampak dari perlambatan ekonomi. Karena jumlah penduduk Sumatera Utara yang besar, angkatan kerja baru diciptakan setiap tahun, yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Pengangguran jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan keresahan sosial dan berujung pada kemiskinan (Putra & Arka, 2016).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah proporsi pencapaian peningkatan manusia berdasarkan berbagai bagian kepuasan pribadi yang fundamental. Pendekatan tiga dimensi mendasar digunakan untuk membangun Indeks Pembangunan Manusia, yang mempertimbangkan pengetahuan, kehidupan yang layak, dan umur panjang dan sehat. hidup. Berdasarkan nilai-nilai IPM, ada tiga kategori indeks pembangunan manusia :

1. Dianggap rendah jika nilai IPM turun di bawah 50.
2. Nilai IPM dianggap sedang/tinggi jika antara 50 dan 80.
3. Nilai IPM dianggap tinggi jika lebih besar dari 80.

3. METODE PENELITIAN

Menemukan bukti ilmiah atau menguji teori dan hipotesis berdasarkan bukti tersebut dikenal dengan penelitian kuantitatif pada penelitian ini (Made Ariasih & Yuliarmi, 2021). Namun, sifatnya adalah dampak dari penelitian,

khususnya pencarian pengaruh antar variabel (Pratowo, 2013).

Laporan dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara dijadikan sebagai sampel dan populasi untuk penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah provinsi yang terdaftar sebagai bagian dari Indonesia dan telah menerbitkan laporan daerah untuk wilayah Sumatera Utara dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2019 sampai 2021. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi literatur dan dokumentasi. Teknik Studi literatur adalah metode pengumpulan data untuk mempelajari lebih lanjut tentang teori dan konsep terkait masalah yang diselidiki (Lestari & Susana, 2021).

Dalam penelitian ini, *tools* IBM SPSS 20 digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan model analisis data Linear Regression. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kemiskinan (Y) dan variabel independen (X), yang mana dalam hal ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun

Ke Atas (X1). Data sekunder berupa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun Ke Atas, Indeks Pembangunan Manusia, dan persentase Kemiskinan di wilayah Sumatera Utara tahun 2019–2021, digunakan dalam penelitian ini. Data disusun dari informasi yang telah tersedia di berbagai tempat, termasuk Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Berikut adalah model umum persamaan untuk regresi linier (Hamza & Agustien, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Persentase Jumlah Kemiskinan

α = Intercept

β = Koefisien Regresi

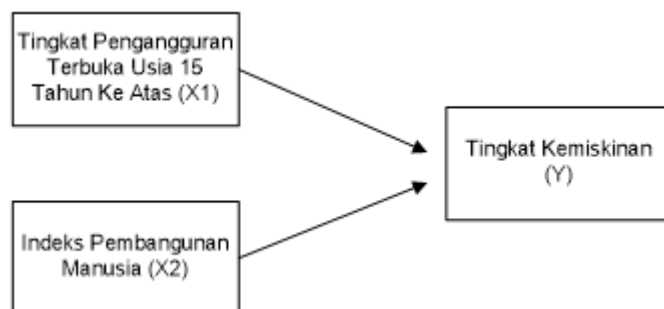
X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 tahun keatas

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

e = Gangguan / Error

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran konsep dari variabel-variabel Independen terhadap variabel Dependent yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 4 di atas, maka hipotesis untuk menggambarkan konsep penelitian ini adalah:

1. Pengangguran terbuka lebih dari 15 tahun mempengaruhi angka kemiskinan di Sumatera Utara, dan

2. Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Uji t

Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial, menggunakan pengujian koefisien regresi parsial. Uji t

juga digunakan untuk melihat apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berhubungan. Dengan menggunakan uji t, t- hitung dan t-tabel dibandingkan dengan derajat signifikan 5% (Nasyitha, 2020). Jika hasil perhitungan menunjukkan :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel terikat.
2. Jika t hitung ada di tabel t atau jika probabilitas kesalahan lebih besar dari 5%, H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak terpengaruh oleh variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi adalah alat yang mengukur kapasitas model

untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R2 yang rendah. Sebaliknya, jika variabel independen memiliki nilai yang mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa ini berisi hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Alat SPSS digunakan untuk pengujian ini (Priastiwi, 2019).

4. HASIL PENELITIAN

Berikut ini hasil penelitian analisa tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara :

Hasil Uji Regresi Linier

Model Regresi Linier digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen.

Rumus Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji *Coefficients*. Berikut ini gambar hasil Regresi Linier pada *tools IBM SPSS* :

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	68.124	9.790
Tingkat Pengangguran Terbuka	.226	.242
Indeks Pembangunan Manusia	-.824	.146

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Gambar 5. Hasil Regresi Linier

Berdasarkan gambar 5 di atas model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 68,124 + 0,226 X1 - 0,824 X2$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 =

Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun Ke Atas

X2 = Tingkat Pembangunan

Intrepretasi dari permasalahan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant = 68, 124 menunjukkan apabila Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 tahun ke Atas dan Indeks Pembangunan Manusia nilainya nol maka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mempunyai nilai 68,124 persen.
2. X1 merupakan koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka

Usia 15 Tahun Ke Atas sebesar 0,226 menunjukkan apabila terjadi kenaikan Kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun Ke Atas sebesar 0,226 persen.

3. X2 merupakan koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,824 menunjukkan apabila terjadi kenaikan Kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,824 persen.

Hasil Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, dan X4). Metode berdasarkan nilai probabilitas dapat digunakan untuk menguji pengaruh parsial. hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan kecenderungan positif. Hipotesis yang diajukan ditolak atau dianggap tidak signifikan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan kecenderungan negatif. Hasil pengujian alat IBM SPSS digambarkan dengan cara berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.124	9.790		6.959	.000
	Tingkat Pengangguran Terbuka	.226	.242	.133	.932	.359
	Indeks Pembangunan Manusia	-.824	.146	-.804	-5.643	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Gambar 6. Hasil Uji t pada Tools IBM SPSS

Berikut penjelasan hasil uji T yang ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi positif antara tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dengan variabel tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian yang digambarkan pada Gambar 6 memiliki tingkat signifikansi 0,359. Nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05 bila tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian bahwa tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun

ke atas berhubungan dengan kemiskinan tidak diterima.

2. Indeks Pembangunan Manusia Islam Sumatera Utara diuntungkan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia penelitian ini. Hal ini dikarenakan temuan penelitian yang digambarkan pada Gambar 6 memiliki tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. sehingga hipotesis Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan penelitian ini dapat diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat Nilai R² bervariasi dari 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil nilai

adjusted R-squared ditunjukkan pada Gambar 7 berikut ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.524	3.25324

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Pada gambar 4 diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,553 yang menunjukkan bahwa sebesar 55,3 persen variabel Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun Ke Atas dan Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan Kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 44,7 persen dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Kemiskinan di Wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak dipengaruhi secara signifikan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Usia 15 Tahun ke Atas. Angka Kemiskinan di Wilayah Sumatera Utara akan sangat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, 3(3), 324–344.
- Amalia, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no2.173-182>
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan

Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 870–882.

- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- Lestari, S., & Susana, R. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(Juli 2021), 56–70.
- Made Ariasih, N. L., & Yuliarini, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 802–839. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.131>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019).

- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Nasyitha, A. F. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29157>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192.
- Pratowo, N. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Priastiwi, Di. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. In *Diponegoro Journal of Economics* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Ekonomikawan*, 16(6), 1–19. <http://dx.doi.org/10.1016/j.engfailanal.2008.01.004>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 9–18.